

ANALISIS PENDAPAT ULAMA ORGANISASI ISLAM DAN TENAGA KESEHATAN TERHADAP PANTI JOMPO

A. Ario Mandehe^{1*}, Intan Hana Nailah², Khoula Shofil Hasanah³, Neng Lina Rohamatun Nisa⁴, Siti Nursadiyah⁵, Zaenab Syirin⁶, Akhmad Faozi⁷, Tedi Supriyadi⁸

Program Studi S1 Keperawatan, Universitas Pendidikan Indonesia Sumedang, Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7,8}

*Corresponding Author : ariomandehe1@upi.edu

ABSTRAK

Panti jompo adalah tempat merawat orang tua yang tidak dapat dirawat anaknya. Namun, ada kasus di mana orang tua sengaja ditelantarkan, memicu fatwa seperti dari Dŷ"irat al-Ifty" Jordan dan Syaikh "Abd al-ŷamŷd al-Aŷrash yang menganggap menitipkan orang tua di panti jompo sebagai pengucilan. Diperlukan analisis ulama untuk mengubah persepsi keluarga dan masyarakat mengenai panti jompo. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan case study. Penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena panti jompo menurut perspektif Islam dan tenaga kesehatan, maka dari itu penelitian ini menggunakan desain kualitatif. Dengan instrumen wawancara pada triangulasi yaitu ulama, tenaga kesehatan, dan pengurus serta klien panti jompo. PERSIS berpendapat bahwa memasukkan orang tua ke panti jompo tergantung kesepakatan keluarga. Jika keinginan orang tua, itu wajib. Jika anak menelantarkan, itu dosa. Pendapat ulama NU menyatakan panti jompo tidak dilarang, namun menyayangkan jika anak mampu merawat namun menitipkan orang tua di panti jompo. Ulama Muhammadiyah berpendapat sebaiknya orang tua dirawat di rumah oleh keluarga atau perawat, dan jangan dikirim ke panti jompo. Keberadaan panti jompo merupakan isu kompleks dengan pandangan beragam. Panti jompo menawarkan perawatan bagi lansia yang tidak memiliki dukungan keluarga. Cendekiawan Islam sepakat panti jompo tidak dilarang, namun menekankan pentingnya kesepakatan keluarga. Tenaga kesehatan berperan penting dalam merawat lansia, namun ikatan keluarga tetap harus diperkuat. Stigma negatif terhadap panti jompo perlu diatasi agar menjadi lingkungan sehat bagi orang tua.

Kata kunci panti jompo, perspektif tenaga kesehatan, perspektif ulama

ABSTRACT

Nursing homes are places to care for parents who cannot be cared for by their children. However, there are cases where parents are deliberately neglected, triggering fatwas such as from Dŷ"irat al-Ifty" Jordan and Shaykh "Abd al-ŷamŷd al-Aŷrash who consider leaving parents in nursing homes as ostracization. Analysis by scholars is needed to change the perception of families and society regarding nursing homes. The design used in this study is qualitative research using a case study approach. This study aims to understand the phenomenon of nursing homes from the perspective islam and health personnel according to an Islamic perspective, therefore this study uses a qualitative design. With interview instruments in triangulation, namely scholars, health workers, and administrators and clients of nursing homes. PERSIS is of the opinion that putting parents in nursing homes depends on the family's agreement. If the parents want it, it is obligatory. If the child neglects, it is a sin. The opinion of NU scholars states that nursing homes are not prohibited, but it is regrettable if children are able to care for them but leave their parents in nursing homes. Muhammadiyah scholars believe that it is better for the elderly to be cared for at home by family or nurses, and not sent to nursing homes. The existence of nursing homes is a complex issue with varying views. Nursing homes offer care for the elderly who do not have family support. Islamic scholars agree that nursing homes are not prohibited, but emphasize the importance of family agreement. Health personnel play an important role in caring for the elderly, but family ties must still be strengthened. The negative stigma against nursing homes needs to be overcome so that they become a healthy environment for the elderly.

Keywords : medical personnel perspective, nursing home, ulama's perspective

PENDAHULUAN

Panti jompo merupakan tempat untuk merawat orang tua yang tidak bisa dirawat secara langsung oleh anaknya. Akan tetapi sebagian orang tua yang dirawat di panti jompo ternyata ada yang sengaja ditelantarkan dan tidak mau diurus lagi oleh anak-anaknya yang berdampak pada dikeluarkannya fatwa yang menganggap itu adalah kesalahan seperti fatwa Dŷ'irat al-Ifty' Jordan dan Syaikh 'Abd al-ŷamŷd al-Aŷrash yang menyatakan menitipkan orang tua di panti jompo adalah mengucilkan dan menelantarkan mereka. Sehingga diperlukan analisis pendapat ulama untuk mengubah persepsi keluarga dan sosial supaya tidak memandang panti jompo ini sebagai tempat untuk menelantarkan orang tua (Anwar, 2023). Pada penelitian Nyimas Lidya Putri Pertiwi dan Yuliyana tahun 2021 meneliti tentang Perilaku Anak Terhadap Penitipan Orang Tua Di Panti Jompo Dalam Tinjauan Hukum Islam. Hasilnya ada beberapa alasan mengapa anak menitipkan orang tua yaitu: (1) Orang tua terlantar dan tidak memiliki anak dan keluarga. (2) Anak tidak peduli dan meninggalkan orang tuanya. (3) Orang tua memiliki gangguan jiwa dan anak tidak bisa merawatnya (Pertiwi & Yuliyana, 2021).

Pada penelitian yang dilakukan Syamsul Anwar pada tahun 2023 tentang Mengirim orang tua lanjut usia ke panti jompo dari sudut pandang hukum Islam. Penelitian ini menyimpulkan beberapa hal, yaitu: (1) Hukum Islam menekankan kewajiban menghormati lansia (2) Anak wajib berbuat baik seperti memberi dukungan dan pemeliharaan yang layak. Penelantaran orang tua secara sengaja dan tidak tanggung jawab, meskipun ekonominya mampu, itu termasuk pelanggaran pada kewajiban anak dan termasuk pembangkangan. (3) Kondisi ekonomi tidak mampu mengurus secara mandiri dengan pertimbangan bahwa kepentingan orang tua akan lebih terjamin dan untuk menghindari penelantaran dan dengan syarat orang tua bersedia, adalah boleh (Anwar, 2023). Pada penelitian yang di lakukan Lubis dan Maulidya Putri tahun 2017 Tentang Penerapan prinsip-prinsip komunikasi Islam terhadap ketenangan jiwa orang tua lanjut usia pada panti jompo hasilnya ketika berkomunikasi menggunakan prinsip-prinsip komunikasi Islam dengan berbicara lemah lembut, ternyata berpengaruh terhadap ketenangan jiwa lansia. Respon yang baik dari lansia dengan mendengarkan yang disampaikan oleh tenaga kesehatan, psikolog, guru agama dan pengasuh di panti jompo (Lubis et al., 2017).

Pada penelitian yang dilakukan Irman tahun 2019 tentang Perilaku lansia yang mengalami kesepian dan implikasinya pada konseling islam. Hasil penelitian munculnya perilaku negatif lansia yang mengalami kesepian. Adanya usaha yang dilakukan lansia untuk menghilangkan kesepian dengan ibadah dan berkomunikasi. Usaha tersebut berimplikasi pada penerapan konseling Islam (Irman, 2019). Artikel di atas sangat berkaitan dengan artikel yang penyusun teliti, karena hasil yang diperoleh dari jurnal diatas membahas terkait kewajiban berbuat baik kepada orang tua, dan beberapa alasan kenapa seorang anak memilih menitipkan anaknya di panti jompo. Jurnal diatas baru membahas pendapat para ulama terkait hukum menitipkannya belum diteliti lebih lanjut bagaimana jika panti jompo sekarang sudah lebih modern, maka penulis meneliti lebih lanjut pada alasan anak dalam menitipkan orang tua kemudian bagaimana hukum islam memandang hal tersebut dianalisa dari pendapat 3 organisasi besar islam, yaitu Muhammadiyah, NU dan PERSIS, dan bagaimana tenaga kesehatan menanggapi hal ini.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena panti jompo menurut perspektif Islam dan tenaga kesehatan.

METODE

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan *case study*. Penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena panti jompo dalam sudut perspektif Islam dan tenaga kesehatan, maka dari itu penelitian ini menggunakan desain kualitatif. Wawancara ini dilakukan secara tatap muka dan atas izin dari

responden serta peneliti. Teknik pengumpulan data pada penelitian dilakukan secara kualitatif dengan instrumen wawancara kepada responden penelitian yaitu ulama dari 3 kelompok islam yakni Nahdlatul Ulama (NU), Muhammadiyah, dan Persatuan Islam (PERSIS), tenaga kesehatan setempat dan pihak panti jompo. Wawancara dilakukan selama 7 hari kepada setiap responden pada bulan Oktober Selama wawancara berlangsung, peneliti merekam jawaban setiap responden yang akan menjadi hasil penelitian ini menggunakan perekam suara dari *handphone*.

Penelitian ini dilakukan di beberapa tempat, wawancara pada tenaga kesehatan dilakukan di puskesmas Conggeang kabupaten Sumedang dan ulama dari 3 kelompok Islam, yakni Nahdlatul Ulama (NU), Muhammadiyah, dan Persatuan Islam (PERSIS) secara daring dan luring. Tempat penelitian yang dikunjungi adalah panti jompo Tresna Wreda Aki Uya di kecamatan Conggeang kabupaten Sumedang, kediaman ulama Muhammadiyah di kecamatan Cimalaka kabupaten Sumedang, dan wawancara ulama NU serta PERSIS dilakukan secara daring melalui *google meet*. Sumber data primer dan sekunder digunakan dalam penelitian ini. Wawancara yang terlaksana dilapangan menghasilkan data primer yang berhubungan dengan masalah penelitian. Sedangkan data sekunder berasal dari sumber literatur teoretis seperti artikel jurnal ilmiah yang relevan dengan tema penelitian.

HASIL

Tabel 1. Hasil Wawancara Pengurus Panti Jompo

Narasumber 1	Siti Popon
Narasumber 2	Wiwi Setiawati
Profesi 1	Sekretaris
Profesi 2	Bidang Rumah Tangga
Hari, Tanggal	Minggu, 20 Oktober 2024
Pertanyaan	Jawaban
1. Sejak kapan panti jompo ini berdiri?	Ny. S : Untuk pembiayaan para lansia terdekat sudah dilakukan sejak tahun 2014, namun untuk pendirian gedung panti jompo dan penerimaan lansia mulai dibuka pada tahun 2017.
2. Apa yang menjadi latar belakang didirikannya panti jompo ini?	Ny. S : Alm. Bapak H. Safari (Aki Uya) pemilik panti jompo merupakan seseorang yang kaya raya dan memiliki kepedulian sosial yang sangat tinggi. Beliau pernah mengatakan "Karna panti asuhan sudah banyak didirikan, sementara panti jompo belum ada" beliau berpesan pada anak-anaknya untuk sama-sama mengurus panti jompo ini. Hingga saat ini panti jompo tetap berjalan dengan dukungan dari dinas sosial, anak-anak Alm H. Uya dan para pengurus yang berdedikasi tinggi.
3. Ada berapa lansia yang dititipkan di panti jompo ini?	Ny. W: Saat ini terdapat 5 orang lansia yang tinggal di panti jompo dan 7 orang lansia yang tinggal di daerah sekitar panti jompo, yang dibayai oleh panti jompo.
4. Apa saja kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan dalam 1 minggu?	Ny. W : Untuk saat ini tidak ada kegiatan yang biasa dilakukan sehari-hari, mengingat kondisi lansia yang tidak memungkinkan. Namun pada salah satu lansia atas dasar keinginannya sendiri sering mengikuti kajian di masjid terdekat.

5. Apa saja fasilitas yang tersedia di Ny. W: Tempat tidur, toilet, televisi dan kursi roda panti jompo ini?	
6. Adakah lansia yang meninggal di panti jompo ini dan tidak disaksikan oleh keluarga?	Ny. S: Pernah ada kejadian salah satu klien lansia yang meninggal dunia tanpa didampingi oleh keluarganya sendiri, pengurus panti jompo sudah mencoba menghubungi keluarga namun tak ada respon satupun.
7. Menurut anda apakah memasukkan orang tua ke panti jompo adalah bentuk penelantaran kepada orang tua?	Ny. W : Pengurus panti jompo merasa geram dengan anak yang menitipkan orang tuanya ke panti jompo, dimana hal itu menggambarkan ketidaksayangan anak atau keluarga terhadap lansia tersebut. Namun, disisi lain para pengurus panti jompo merasa senang karna dapat membantu dan mengurus para lansia yang dititipkan di panti jompo tersebut.
8. Apakah pengurus memiliki latar belakang sebagai tenaga kesehatan?	Ny. S: Tidak, kami berdua merupakan warga kampung ini yang dipercaya dan diamanahi untuk mengurus panti jompo ini
9. Bagaimana dengan pemeriksaan kesehatan para lansia?	Ny. S : Dulu pemeriksaan dari puskemas sering dilakukan sebulan sekali, namun saat ini hanya dilakukan setahun sekali. Jika ada lansia yang sakit, pengurus akan membawa ke puskesmas dengan menggunakan fasilitas bpjs dari lansia itu sendiri.
10. Bagaimana syarat dan pelayanan panti jompo ini?	Ny. S: Untuk persyaratan masuk panti jompo ini tidak memiliki persyaratan yang khusus, pengurus menerima lansia dengan latar belakang apapun, bahkan non muslim sekalipun. Untuk pelayanannya sendiri, pengurus selalu menyiapkan makanan para lansia, membantu mencuci pakaian lansia dan merawat para lansia.
11. Apa alasan lansia masuk ke panti jompo ini?	Ny. W : Alasan para lansia masuk ke panti jompo ini adalah karna hubungan lansia dan keluarganya yang kurang baik, keluarga yang sudah tidak mau lagi mengurus lansia karna sikapnya yang nakal ke kanak-kanakan, rasa malu kepada anaknya karna dulu menelantarkan anaknya, dan kesibukan anaknya dalam bekerja sehingga tak bisa mengurus orang tuanya.

Pada hasil wawancara pengurus panti jompo menjelaskan bahwa Panti Jompo Welas Asih sudah berdiri sejak tahun 2017, yang didirikan oleh Alm. Aki Uya, seorang yang memiliki kepedulian sosial yang sangat tinggi. Panti jompo ini berisikan 5 orang lansia dengan latar belakang yang berbeda-beda. Dengan fasilitas yang sederhana lansia di panti jompo ini merasa jauh lebih nyaman tinggal di panti jompo ini dibandingkan harus tinggal dengan keluarganya sendiri.

Tabel 2. Hasil wawancara Lansia

Narasumber 1	Bapak Oo Rohendi
Hari, Tanggal	Minggu, 20 Oktober 2024
Pertanyaan	Jawaban
1. Sudah berapa lama tinggal di panti jompo ini?	sudah lama dari bulan oktober 2023, bapak disini jarang kemana-mana karna bapak mengalami stroke
2. Hal apa yang disenangi di panti jompo ini ?	Ada pelayanan dari puskesmas suka diperiksa , nyaman , alhamdulillah makan 1 kali sehari pas siang hari, terus suka mandi

3. Bagaimana perasaan bapak selama tinggal di Panti jompo ini ?

4. Siapa saja keluarga yang sering menjenguk Tidak ada bapak dan berapa kali dalam satu bulan?

Narasumber 2 Ibu Djudju Djuhaeriah

Hari, Tanggal Minggu, 20 Oktober 2024

Pertanyaan Jawaban

1. Sudah berapa lama tinggal di panti Ibu tinggal di panti ini dari bulan november tahun 2022 jompo ini?

2. Hal apa yang disenangi di panti jompo Kalo disini ibu merasa senang soalnya ga ada masalah apa-apa di nikmati saja kalo ibu disini mah jadi fokus ibadah jadi gendut jadi bersih

3. Bagaimana perasaan bapak selama tinggal di Ibu lebih enak tinggal disini walaupun di sana banyak saudara tapi ibu lebih nyaman disini dan lebih bebas disini mau ngapa-ngapain juga enak dan senang kalo disini

4. Siapa saja keluarga yang sering menjenguk Tidak ada bapak dan berapa kali dalam satu bulan?

Narasumber 3 Ibu Hj Ani

Hari, Tanggal Minggu, 20 Oktober 2024

Pertanyaan Jawaban

1. Sudah berapa lama tinggal di panti Sudah lama Kayaknya sudah 1 tahun jompo ini?

2. Hal apa yang disenangi di panti jompo Disini di kasih makan 2 kali sehari ngasih makan nya bagus dikasih sayur, daging ayam, sayur asem enak pokoknya

3. Bagaimana perasaan bapak selama tinggal di ibu mah suka ke masjid neng, soalnya dekat masjid nya juga kalo punya uang suka ke pasar beli baju terus ibu ke pasar nya suka naik ojek.

4. Siapa saja keluarga yang sering menjenguk Tidak ada bapak dan berapa kali dalam satu bulan?

Pada Wawancara yang dilakukan pada beberapa lansia yang berada di Panti jompo Welas Asih didapatkan hasil para lansia mengatakan merasa senang dan nyaman berada di Panti Welas Asih ini sebagian mengatakan merasa lebih bebas saat berada di panti dan merasa senang karena mendapatkan pelayanan yang baik beserta makanan-makanan yang enak dan lezat. Namun, para lansia mengatakan bahwa selama mereka berada di Panti jompo Welas Asih ini mereka tidak pernah dijenguk oleh keluarga maupun saudara.

Tabel 3. Hasil Wawancara Tenaga Kesehatan

Narasumber 1	Ibu Aan Haryati, S Tr. Keb. Bd.
Profesi 1	Kepala Ruangan Poned dan Poli Lansia Puskesmas Conggeang

Hari, Tanggal	Senin, 21 Oktober 2024
Pertanyaan	Jawaban
Bagaimanapun pendapat ibu mengenai fatwa yang menganggap bahwa memasukkan orang tua ke panti jompo adalah kesalahan	Ibu Bidan sependapat atas fatwa yang telah disampaikan. Sebagai seorang anak tentunya selalu mengusahakan apa yang sekiranya dibutuhkan oleh orang tuanya. Misalnya ketika ingin berobat sebagai seorang anak harusnya mengusahakan kesembuhan orang tua dengan cara mengantar orang tuanya berobat.
Sebagai tenaga kesehatan, bagaimana pendapat ibu terkait adanya panti jompo yang fasilitas nya sekarang sudah berkembang.	<p>Dengan adanya panti jompo itu lebih bagus, jadi para orang tua itu ada yang memperhatikan dan mengurus. Terdapat berbagai alasan kenapa para anak menitipkan orang tuanya di panti jompo, Beberapa alasannya yaitu:</p> <p>Anak berfikir ketika menitipkan orang tuanya di panti jompo itu ada yang mengurus dan memperhatikan, karena dari anak itu sendiri merasa kurang mampu untuk merawat orang tuanya secara maksimal karena urusan kerjaan.</p> <p>Tetapi kebanyakan para orang tua yang berada di panti jompo Welah Asih Conggeang itu bukan asli daerah conggeang namun limpahan dari panti jompo daerah lain.</p> <p>Berkembangnya panti jompo itu juga didukung oleh masyarakat sekitar. Dimana masyarakat sekitar tersebut memberi bantuan seiap bulannya berupa uang ataupun makanan.</p>
Sebagai tenaga kesehatan harusnya <i>aware</i> , dan setiap pelayanan kesehatan tentunya memiliki program khusus untuk lansia yang bisa diterapkan di panti jompo itu sendiri, kira kira program lansia itu seperti apa?	<p>Dari kami pihak puskesmas memiliki program khusus lansia, dimana program tersebut meneruskan dan setiap bulannya harus ada laporan yang dikirimkan ke Dinas Kesehatan.</p> <p>Ada yang disebut <i>caregiver</i>. <i>Caregiver</i> itu berupa <i>Skreining</i> kesehatan (Sekilas). <i>Skreining</i> yang diambil itu hanya kunjungan terbaru, semua lansia mendapat <i>skreining</i> kesehatan 1 kali dalam setahun. Dan itu yang di setorkan di Dinas Kesehatan. Pemeriksaannya disebut Pemeriksaan Lengkap yang berupa mengukur Tinggi Badan, Mengukur berat badan, lingkar perut, cek darah, kolesterol, asam urat, gula darah, Hb. Tetapi karena keterbatasan fasilitas yang diberikan oleh Dinas Kesehatan jadi mereka hanya menyediakan 2-3 box strip saja untuk tiap panti jompo.</p> <p>Jadi untuk kebijakan sekarang, walaupun hanya diperiksa gula darah aja, itu sudah termasuk <i>skreining</i>. Kalau dahulu bisa dikatakan <i>skreining</i> lengkap itu jika diperiksa secara keseluruhan. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan fasilitas yang disediakan oleh Dinas Kesehatan.</p> <p>Di Conggeang sendiri ini ada 12 Posyandu yang baru diusulkan itu masih 1 posyandu untuk dilakukan program kegiatan Lansia. Kegiatannya dilakukan rutin setiap bulan, seperti senam lansia. Terdapat program cek kesehatan juga, tetapi untuk pengobatan itu tidak ada, jadi pengobatan itu diberikan ketika lansia itu sakit.</p>
Menurut pendapat ibu, dengan adanya panti jompo apakah salah satu bentuk dari penelantaran orang tua	Saya setuju dengan adanya panti itu, jadi para orang tua itu ada yang merawat dan mengurus. Mungkin dari kami belum bisa maksimal untuk melakukan kunjungan tiap bulan ke poswindu. Tetapi untungnya panti jompo itu dekat dengan posyandu. jadi jika memerlukan obat bisa minta langsung dan dekat jangkauannya.

Pada hasil wawancara tenaga kesehatan keberadaan Panti jompo seringkali memiliki stigma negatif sebagai tempat penelantaran orang tua, tetapi perlu dilihat juga dari sudut pandang lain. Dengan adanya panti jompo justru para orang tua yang tidak memiliki keluarga tetap bisa ada yang mengurus dan merawat dengan baik. Peran tenaga kesehatan disini pun sangat penting. Salah satunya untuk memeriksa kesehatan para lansia yang berada di panti jompo secara berkala, pemeriksaannya itu berupa mengukur Tinggi Badan, Mengukur berat badan, lingkar perut, cek darah, kolesterol, asam urat, gula darah, Hb. Tetapi karena keterbatasan fasilitas yang disediakan oleh Dinas Kesehatan jadi pemeriksaan itu tidak bisa dilakukan secara lengkap atau keseluruhan. Tetapi dari pelayanan kesehatan tetap memaksimalkan pelayanan yang diberikan untuk para lansia, misalnya dalam pengobatan.

Tabel 4. Hasil Wawancara Ulama Persatuan Islam (PERSIS)

Narasumber	Ustadz Agah Nugraha, M.H.
Profesi	Kaprodi Hukum Ekonomi Syariah STAIPI Jakarta & Ketua PD PERSIS Purwakarta
Hari, Tanggal	Selasa, 22 Oktober 2024

Pertanyaan	Jawaban
1. Apa pendapat ustaz tentang panti jompo, kan stigmanya sebagai tempat penelantaran orang tua?	Ada orang tua yang senang ketika di panti jompo, yang justru anaknya melarang untuk di panti, "dengan kita saja". Kita terjebak dengan kasuistik yang kemudian memunculkan stigma dan kesimpulan yang cenderung berpihak pada narasi yang lebih viral. Tidak pernah ditemukan ada panti jompo pada zaman Rasulullah, karena zaman Rasul kebanyakan mereka menginginkan orang tua hidup dengan anaknya. Tidak pernah ada cerita tentang lembaga untuk menaungi orang tua, tetapi ada Baitul Mal yang dikelola oleh Rasulullah dan oleh khulafaurasyidin. Salah satu objeknya adalah membantu ta'awun orang-orang duafa/lemah, yang termasuk kategori miskin, di antaranya adalah orang yang sudah jompo dan tidak punya keluarga. Ini memang ada. Seiring perkembangan zaman, apalagi dengan dunia industri yang panjang, Indonesia salah satunya, ada kiblat modernisasi, dan salah satunya adalah kiblat dari Barat. Jompo adalah praktik dari Barat. Mereka sudah berpikir bahwa jompo adalah kebutuhan, anak-anak yang mengejar karir, anak-anak yang sibuk dengan dunia kerjanya, lupa mereka sudah lupa kapan mereka mandiri, yang diingat hanya saat ini orang tua menjadi beban. Tapi mereka sayang, jadi dibuat panti khusus untuk orang jompo. Indonesia kemudian membangun panti, tersinspirasi dari banyak sekali orang tua yang membutuhkan pendampingan. Panti jompo ada yang komersil, dan ada juga yang konsepnya ta'awun (tolong-menolong) jadi tidak bayar dan tidak ada keluarga, ada juga yang komersil bayar. Hukumnya menjadi

mubah jika urusannya muamalah, jika ibadah bisa menjadi sunnah.

2. Apa hukum anak yang menelantarkan orang tua?

Ada spirit pengurusan orang tua itu hukumnya wajib dalam Al-Qur'an dan hadits, seperti di Surat Luqman

وَوَصَّيْتَا إِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهُنَّ عَلَىٰ وَهُنْ وَصَّلَةٌ فِي

عَامِنْ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمُحْسِرِ
"Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapinya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu" (QS. Lukman: 14)."

"Kamu harus berbuat baik kepada orang tua, walaupun berbeda agama." Walau orang tua bukan Muslim, dengan akidah yang berbeda, tetap wajib berbuat baik, apalagi kita sesama Muslim, tidak berbakti, ya durhaka.

3. Apa hukum bagi anak yang mengirimkan orang tua ke panti jompo karena sibuk bekerja dan dikhawatirkan orang tua tidak ada yang mengurus dan kesepian?

Hukumnya bisa menjadi mubah. Artinya, orang tua mau ke panti jompo, hayu. Mau di rumah, hayu. Anak-anak mengurus, hayu. Di panti jompo oke, yang jelas tidak ada mem marginalisasi orang tua dan tidak boleh ada sikap durhaka, dan menjadi boleh selama poin-poin yang tadi tidak dilanggar.

Disebutkan dalam Kaidah fiqih ke-19 :

درء المفاسد مقدم على جلب المصالح

"Menolak mafsaadah (kerusakan) didahulukan daripada mengambil kemasyhahatan".

Panti jompo ini urusan muamalah, dan ini masuk dalam kategori mubah.

4. Apa hukum anak yang menitipkan orang tua di panti jompo karena tidak mau mengurus, dan memanfaatkan harta orang tuanya saja?

Hukumnya bisa menjadi haram hukumnya kalau ada narasi mem marginalisasi orang tua, anak-anak sepakat tidak ada yang mau mengurus, orang tua menjadi beban, dan menjadi alasan orang tua disimpan di panti jompo menjadi haram, karena dosa besar durhaka pada orang tua.

5. Bagaimana pendapat ustaz ketika orang tua justru yang ingin tinggal di panti jompo, karena lebih nyaman, lebih tidak merasa membebani keluarga?

Hukumnya bisa menjadi wajib, untuk ditempatkan di panti jompo ketika orang tua tidak nyaman di rumah walaupun bersama anaknya. Dimana orang tua ingin ketenangan, hiruk-pikuk dengan cucu tidak nyaman, omongan anak dan keluarga, depresi, maka bagian berbakti kepada orang tua yaitu dengan mengantar orang tua ke panti jompo, dan dia mengatakan nyaman di panti jompo, bertemu dengan teman seusia maka ini menjadi wajib sebagai cara berbakti.

Hasil wawancara ulama PERSIS menyatakan Panti jompo, meskipun seringkali memiliki stigma negatif sebagai tempat penelantaran orang tua, pada kenyataannya bisa menjadi pilihan yang baik bagi beberapa orang tua, tergantung pada kondisi dan preferensi mereka. Pendapat mengenai panti jompo sangat bergantung pada perspektif masing-masing, baik dari sudut

pandang orang tua, anak, maupun masyarakat. Hukumnya bisa menjadi haram jika menempatkan orang tua di panti jompo secara paksa dan melepas tanggung jawab dan sepakat untuk tidak mengurus orang tua di panti jompo, namun bisa menjadi mubah ketika kita bekerja jauh tidak bisa pulang dan orang tua justru jika di rumah tidak ada yang mengurus, juga bisa menjadi wajib ketika orang tua yang meminta untuk dimasukkan ke panti jompo, sebagai anak kita bisa berbakti dengan memasukkan orang tua ke panti.

Tabel 5. Hasil Wawancara Ulama Nahdlatul Ulama (NU)

Narasumber	Ust. Damiri,S.Ag
Profesi	Guru Pendidikan Agama Islam
Hari, Tanggal	Jumat, 25 Oktober 2024

Pertanyaan	Jawaban
Apa pendapat ustaz tentang panti jompo? Dikarenakan stigmanya di masyarakat sebagai tempat penelantaran orang tua.	Panti jompo merupakan hal yang tidak dilarang untuk didirikan. Namun, amat disayangkan jika seorang anak ada yang sengaja mengirimkan orangtuanya ke panti jompo. Orang tua yang telah merawat kita sebagaimana pada surah Luqman ayat 14, yang menyebutkan bahwa “Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah” (حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهُنَّا عَلَىٰ وَهُنَّ). Kebahagiaan orang tua terhadap anaknya tidak terkait materi atau harta benda, melainkan dengan melihat kehidupan anaknya yang baik, telah cukup membuat orang tua merasa senang. Di masa tuanya, orangtua berharap dapat berkumpul dengan anak-anaknya. Sehingga, amat disayangkan jika seorang anak mengirimkan orang tuanya ke panti jompo.
Apa hukum anak yang menelantarkan orang tua?	Menelantarkan orang tua jelas merupakan dosa besar karena itu adalah bentuk durhaka kepada kedua orang tua. Orang tua telah merawat kita sedari kecil, dengan susah payah. Mengatakan uf (ah) atau membentaknya saja sudah merupakan larangan yang tertera dari firman Allah, apalagi hingga menelantarkan. Sebagaimana di dalam kisah Al Qamah, seorang pemuda sholeh dan taat yang sulit mengucapkan kalimat syahadat pada saat sakaratul maut akibat durhaka kepada ibunya. Hingga Rasulullah menghampiri ibu Al Qamah untuk memintakan ampun atasnya agar Al Qamah mampu mengucapkan syahadat pada akhir hayatnya. Itulah salah satu bukti bahwa begitu besarnya akibat yang didapatkan seorang manusia saat ia durhaka kepada orang tua, terutama ibunya.
Apa hukum bagi anak yang mengirimkan orang tua ke panti jompo (karena sibuk bekerja dikhawatirkan orang tua tidak ada yang mengurus dan kesepian)?	Karena panti jompo bukan sebuah larangan, maka mengirimkan orang tua ke panti jompo adalah sebuah hal yang boleh. Namun kembali lagi, amat disayangkan apabila seorang anak yang masih mampu untuk merawat orang tuanya, atau masih mampu bersama orang tuanya meskipun masih dalam kesibukannya, malah mengirimkan orang tuanya ke panti jompo. Pertanyaan

dapat dikembalikan kepada kita selaku anak, maukah kita dimasukan ke panti jompo saat kita atau nanti? Hal ini dapat menjadi bahan pertimbangan kita juga sebagai anak, apakah kita akan memasukkan orang tua kita ke dalam panti setelah semua yang telah orang tua kita lakukan kepada kita.

Apa hukum anak yang menitipkan orang tua di panti jompo (karena tidak mau mengurus, dan memanfaatkan harta orang tuanya saja)?

Jelas ini merupakan dosa besar, termasuk menelantarkan orang tua. Anak yang tidak mau mengurus sudah masuk kepada anak yang menelantarkan orang tua dan termasuk anak yang durhaka. Apalagi ditambah anak-anak tersebut memperebutkan harta orang tuanya. Hidup anak tersebut tidak akan menjadi berkah dan jangan harap dari harta warisan yang mereka perebutkan tersebut, akan membawa mereka kepada kehidupan yang layak dan sejahtera, melainkan sebaliknya. Anak-anak yang serakah terhadap harta warisan dari orang tuanya hidupnya tidak akan berkah dan sejahtera, namun mereka akan hanya menikmati harta tersebut pada awalnya saja, seolahnya harta tersebut hanya sementara, berganti dengan ketidakberkahan atau kesulitan yang akan mereka alami.

Bagaimana juga pendapat ustadz ketika orang tua nya justru yang ingin tinggal di panti jompo, karena lebih nyaman, lebih tidak merasa membebani keluarga.

Hal ini seharusnya menjadi pertanyaan bagi kita sebagai anak. Mengapa orang tua ingin ke panti jompo? Apakah ada yang terjadi sehingga orang tua merasa tidak nyaman di rumah sehingga orang tua malah meminta dikirim ke panti jompo.

Pada saat ini, pentingnya anak dan orang tua melakukan komunikasi. Seperti yang telah dijelaskan, sebagai anak, sangat disayangkan jika mengirim orang tua ke panti jompo. Oleh karena itu, penting dilakukan komunikasi untuk mempertahankan orang tua agar tetap bersama kita di rumah. Apakah orang tua melihat adanya pertikaian antar anaknya terkait merawat dirinya, atau terjadi hal tidak menyenangkan antara orangtua dan anak, sehingga orang tua ingin dibawa ke panti jompo. Jika ada hal yang mengganjal antara orang tua dan anak, maka komunikasikan untuk menemukan penyelesaiannya dan tetap mempertahankan orang tua untuk tinggal di rumah agar tetap dirawat oleh kita, sebagai bentuk bakti anak kepada orang tua yang telah merawatnya sedari kecil. Jika ada orang tua yang mengatakan ingin ke panti asuhan kepada anaknya, namun jauh di lubuk hatinya, orang tua pasti ingin tetap bersama anak-anaknya. Melihat anak-anaknya hidup dengan baik bersama keluarga kecilnya, hidup dengan layak dan baik menjadi kebahagiaan untuk orang tua.

Berdasarkan wawancara dengan ulama NU, panti jompo pada dasarnya bukan hal yang terlarang untuk didirikan, namun menjadi hal yang disayangkan jika seorang anak dengan sengaja mengirim orang tuanya ke sana, apalagi jika mereka masih mampu merawat orang tuanya di rumah. Dalam Islam, merawat orang tua merupakan kewajiban penting, seperti disebutkan dalam surah Luqman ayat 14 yang mengingatkan betapa besar pengorbanan seorang ibu. Mengabaikan orang tua atau menelantarkannya adalah dosa besar dan bentuk kedurhakaan, seperti terlihat dalam kisah Al Qamah, yang kesulitan mengucapkan syahadat akibat sikapnya

terhadap ibunya. Komunikasi yang baik antara anak dan orang tua sangat penting agar tidak ada keinginan dari pihak orang tua untuk pergi ke panti jompo. Anak perlu memastikan orang tua merasa dihargai dan dirawat dengan penuh kasih sayang, karena kebahagiaan mereka bukanlah soal materi, melainkan kehangatan dan perhatian dari keluarga.

Tabel 6. Hasil Wawancara Ulama Muhammadiyah

Narasumber	Drs. KH Edje Jalaludin, M.M
Profesi	Ketua senat STEBIS Muhammadiyah Sumedang
Hari, Tanggal	Sabtu, 26 Oktober 2024

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana pendapat bapa mengenai panti jompo yang stigmanya sebagai tempat penelantaran orang tua?	Kita bersyukur karena Ada lembaga atau ada perorangan yang mendirikan panti jompo berarti mereka sangat peduli kepada kemanusiaan yang adil dan beradab sila kedua dari Pancasila semoga kebaikannya tidak hanya di dunia tetapi tembus sampai akhirat
Apa hukum bagi anak yang mengirimkan orang tua ke panti jompo karena sibuk bekerja sebagai seorang pelaut misalnya?	Harus menitipkan orang tuanya ke panti jompo tersebut lebih baik tetap di rumah ada yang mengurus artinya ya semacam kalau anak kecil semacam Baby Sister Jadi kalau di panti jompo kan seolah-olah dia tidak menyayangi atau bukan menyayangi waktu kecil makanya waktu kecil Bagaimana repotnya seorang ibu untuk mengurus anak-anaknya dia sendiri dapat kita bayangkan menghamilkannya sampai 9 bulan melahirkan dalam Alquran dikatakan susah payah ya main kemudian sampai menyusui minimal 2 tahun jadi sebaiknya daripada tukang panti jompo lebih baik membayar semacam baby sitter atau yang merawatnya.
Apa hukum bagi anak yang (menelantarkan) sengaja menitipkan orang tua ke panti jompo karena memang tidak peduli lagi kepada orang tua hukumnya?	Kalau menurut agama kita yang harus kita taati kedua setelah Allah Subhanahu Wa Ta'ala adalah orang tua secara kenyataan tidak mungkin ada cerita kita lahir ke dunia tanpa kedua orang tua soalnya Alquran selalu menyisipkan ya Jadi ada beberapa kalimat yang selalu beriringan pertama kalau kita disebutkan Allah pasti di sana ada Rasul yang kedua bahwa sebutan Allah pasti di sana ada birol Walidain berbuat baik kepada kedua orang tua agar bisa orang menggendong ibunya sampai bertahun-tahun dengan Rasulullah Apakah itu sudah menjadi orang anak kepada orang tuanya Rasul menjawab sampai kapanpun tidak akan cukup karena kalau orang tua kalau kita sakit sebagaimana layanan tapi kalau anak kayak orang tuanya terlihat sakit kan bahkan mungkin lumpuh atau tidak bisa berjalan kakinya muncul kata-kata ya Allah sebaiknya orang tuaku ini lekas saja kau panggil tetapi kalau orang tua kamu sebagaimana itu upayanya sebagaimana anak itu menderitanya tetap berdoa untuk tetap menjadi besar tetap bersamanya jadi kasih sayang orang tua tanggungan anaknya dengan kasih sayang anak perempuannya itu

tidak akan sebanding sampai kapanpun.

Kemudian dari kasus yang kami dapatkan di panti jompo yang kami survei juga ternyata tidak hanya anak yang tidak peduli Tetapi ada juga anak dari orang tua itu yang sengaja menitipkan orang tuanya sedang berebut warisan?

Orang tua kan ketika ia bekerja ya kalaupun menitipkan anak itu akan ada dalam lindungannya dalam bimbangannya jadi tidak lepas begitu saja Kalaupun dia bekerja tetapi anak itu ada dalam rumahnya Jadi kalau karena pekerjaan kemudian menitipkan orang tua ke panti jompo sangat amat tidak terpuji dan tidak ada kecuali, walaupun orang tuanya ridho tetap harus merawat, tetapi harus serumah tetap diusahakan seperti tadi Ada perawat yang merawatnya selalu di rumah. Alquran itu selalu bergandengan, sembahlah Allah dan brrul wallidain berbaiklah pada kedua orang tua. bukan berarti jangan mendirikan panti jompo justru jika tidak ada panti jompo mereka yang tidak mengasihi orang tuanya akan dikemanakan jadi panti jompo itu perlu ya tapi kita usahakan semampu mungkin bagaimanapun juga orang tua itu tetap ada dalam keluarga kita.

Bagaimana pendapat pa ustaz ketika orang tua justru yang ingin tinggal di panti jompo, karena lebih nyaman dan lebih tidak merasa membebani keluarga?

Sebaiknya anak ini menahan dan memberi pandangan-pandangan bahwa kebaikan anak terhadap orang tua tidak akan sebanding kami sudah melelahkan merepotkan dari semenjak dihamilkannya dilahirkan kemudian dibesarkan tidak mengenal telah ya tidak mengenal susah tapi selalu mencintainya karena itu adalah agama kita kan ada doa-doanya itu ya Allah ampunilah dosaku dan ampunilah dosa kedua orang tuaku sayangilah mereka sebagaimana mereka menyayangiku di waktu kecil. Sudah fitrahnya bahwa anak harus mencintai orang tuanya dan orang tua harus mencintai anaknya walaupun ada hal yang kita tidak harapkan seperti panti jompo tadi.

Bagaimana tanggapan bapa sebagai tokoh dari ulama muhammadiah mengenai panti jompo?

Memang kita selalu membanding-bandinkan Tapi yang paling kuat kan bagi kita umat Islam Orang yang memberikan pandangan kepada kita dengan didasarkan kepada Alquran dan as-sunnah jadi Al-Quran itu konsepnya selalu beriringan engkau menyembah allah dan berbuat baik kepada kedua orangtua. Jangan harapkan masuk surga kalau orang tua tidak menyukainya ada hadis yang mengatakan ridho Allah adalah ridhonya orangtua dan marahnya Allah adalah marahnya orangtua jadi jika kedua orang tua kita marah berarti itu juga marahnya Allah dan jika kedua orangtua kita ridho itu juga artinya Allah ridho kepada kita, ridho artinya senang jadi jika orang tua ridho artinya orang tua kita senang dan Allah juga ridho atau senang kepada kita.

Pandangan ulama muhammadiyah berprinsip (birrul wallidain) berbuat baik pada orang tua dan ridho Allah ada pada ridho orang tua, menurut pandangan ulama muhammadiyah juga panti jompo itu perlu untuk orang tua yang sudah tidak memiliki keluarga dan untuk orang tua yang tidak disayangi lagi oleh keluarga dan anak-anaknya, namun sangat tidak terpuji anak yang menelantarkan dan tidak peduli lagi pada orang tuanya sehingga harus di ke panti jompokan, sebisa mungkin orang tua harus selalu disayangi dan dekat dengan keluarga termasuk anak-

anaknya walaupun memang orang tua ingin tinggal di panti jompo dengan alasan apapun tapi harus se bisa mungkin menahan orang tua untuk ke panti jompo dan apabila memang keluarga dan anak-anaknya sibuk bisa dirawat saja orang tuanya di rumah dengan memakai jasa *care worker* atau perawat yang merawat orang tua di rumahnya sendiri.

PEMBAHASAN

Pandangan Pengurus dan Klien Panti Jompo

Panti jompo Welas Asih menurut pandangan pengurus adalah suatu wadah yang memberikan pelayanan dan perawatan bagi para lansia yang tidak memiliki keluarga, memiliki hubungan keluarga yang tidak baik, tidak mampu secara ekonomi, rasa malu orang tua terhadap anak dan kesibukan anak yang tak bisa mengurus ibunya dengan sukarela, tanpa memandang latar belakang lansia. Dengan merawat para lansia tersebut para pengurus juga menyebutkan bahwa panti jompo adalah suatu ladang pahala untuknya kelak. Pendapat dan perasaan para lansia selama tinggal di Panti jompo Welas Asih ini yaitu Para lansia berpikir bahwa panti jompo merupakan rumah terakhir bagi mereka untuk menghabiskan masa tua. Perasaan para lansia merasa senang dan nyaman berada di Panti jompo Welas Asih ini karena para lansia mendapatkan pelayanan yang baik serta diberikan makanan-makanan yang enak. Namun para lansia juga mengungkapkan bahwa tidak ada yang pernah menjenguk mereka selama mereka berada di Panti jompo Welas Asih.

Pandangan Ulama Organisasi Islam terhadap Panti Jompo

Berdasarkan pandangan ulama dari tiga kelompok islam terdapat kesamaan pendapat yaitu panti jompo diperlukan dan tidak dilarang, namun terdapat perbedaan pendapat dari ketiga ulama, ulama PERSIS berpendapat bahwa hukum memasukan orang tua ke panti jompo tergantung dari kesepakatan pihak keluarga dan orang tua contohnya apabila keinginan orang tua itu sendiri ke panti jompo itu menjadi wajib, apabila anak atau keluarganya sengaja ingin menelantarkan maka menjadi dosa, dan apabila ada persetujuan dari kedua belah pihak maka menjadi mubah. sedangkan dari pendapat ulama NU mengatakan bahwa Panti jompo merupakan hal yang tidak dilarang untuk didirikan. Namun, amat disayangkan jika seorang anak ada yang sengaja mengirimkan orangtuanya ke panti jompo apalagi jika mereka masih mampu merawat orang tuanya di rumah, dan pendapat dari ulama muhammadiyah mengatakan bahwa dengan alasan apapun jangan membawa orang tua ke panti jompo tetapi keluarga harus tetap dekat dengan orang tua, apabila memang keluarga tidak ada yang bisa selalu mengurus maka orang tua bisa dirawat di rumah saja oleh orang lain yang dibayar oleh keluarga.

Pandangan Tenaga Kesehatan terhadap Panti Jompo

Keberadaan Panti jompo seringkali memiliki stigma negatif sebagai tempat penelantaran orang tua, tetapi perlu dilihat juga dari sudut pandang lain. Dengan adanya panti jompo justru para orang tua yang tidak memiliki keluarga tetap bisa ada yang mengurus dan merawat dengan baik. Peran tenaga kesehatan disini pun sangat penting. Salah satunya untuk memeriksa kesehatan para lansia yang berada di panti jompo secara berkala. Dari pihak puskesmas memiliki program khusus lansia, dimana program tersebut meneruskan dan setiap bulannya dan harus ada laporan yang dikirimkan ke Dinas Kesehatan. Ada yang disebut *caregiver*. *Caregiver* itu berupa Skrining kesehatan, Pemeriksaan itu berupa mengukur Tinggi Badan, Mengukur berat badan, lingkar perut, cek darah, kolesterol, asam urat, gula darah, Hb. Tetapi karena keterbatasan fasilitas yang disediakan oleh Dinas Kesehatan jadi pemeriksaan itu tidak bisa dilakukan secara lengkap atau keseluruhan. Tetapi dari pelayanan kesehatan tetap memaksimalkan pelayanan yang diberikan untuk para lansia, misalnya dalam pengobatan. Ada satu program lagi yang dilakukan rutin setiap bulan, seperti senam lansia.

KESIMPULAN

Berdasarkan sudut pandang yang berbeda yang telah dijelaskan, keberadaan panti jompo menjadi aspek masyarakat yang cukup rumit dan multidimensi. Para pengurus dan para klien Panti Jompo merasa bahwa ini adalah sebuah lembaga yang memiliki layanan dan menawarkan perawatan bagi para penghuninya yang sebagian besar adalah orang lanjut usia yang tidak memiliki dukungan keluarga atau struktur dukungan lainnya. Sebagian besar penghuninya merasakan kenyamanan juga kerinduan terhadap keluarga mereka. Para cendekiawan Islam dari berbagai organisasi Islam umumnya selaras dengan pendapat mereka bahwa panti jompo tidak dilarang tetapi menekankan perlunya kesepakatan di antara anggota keluarga dan lansia. Mereka juga mengingatkan kita tentang kewajiban anak-anak untuk merawat orang tua. Selain itu, tenaga kesehatan yang berada di lingkup wilayah panti jompo memainkan peran penting dalam pengelolaan kesehatan dan menyediakan perawatan bagi orang lanjut usia. Secara umum, panti jompo dapat menjadi solusi bagi orang lanjut usia yang membutuhkan layanan perawatan khusus, namun ada argumen bahwa keberadaan panti ini harus dilengkapi dengan upaya untuk memperkuat ikatan keluarga dan juga mendorong orang lanjut usia untuk selalu berada di dalam keluarga. Stigma negatif seputar panti jompo harus diatasi sehingga panti jompo tersebut dapat dipandang sebagai lingkungan yang sehat bagi orang tua.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami ucapan terimakasih banyak kepada Dosen Pembimbing yang telah sabar meluangkan waktu dalam memberikan arahan serta turut memberi perhatian dalam memberikan pendampingan selama proses dalam pelaksanaan penelitian ini, serta para narasumber yang telah memberikan kesempatan dan dukungan yang berharga dalam penelitian mengenai analisis pendapat para ulama organisasi islam dan tenaga kesehatan terhadap panti jompo dan kepada seluruh anggota kelompok yang telah bekerja sama dan saling memberikan motivasi dalam proses pelaksanaan penelitian ini sehingga dapat terlaksana dengan baik dan tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S. (2023). *Mengirim orang tua lanjut usia ke panti jompo dari sudut pandang hukum Islam*. 2, 100–112.
- Apriliyani. (2024). Peran Pekerja Sosial Dalam Pendampingan Sosial Bagi Lansia Terlantar Di Uptd Rumah Singgah Dinas Sosial Kota Bandung. In *Journal GEEJ* (Vol. 7, Issue 2).
- Arif, M. K. (2020). Moderasi Islam (Wasathiyah Islam) Perspektif Al-Qur'an, As-Sunnah Serta Pandangan Para Ulama Dan Fuqaha. *Al-Risalah*, 11(1), 22–43. <https://doi.org/10.34005/alrisalah.v11i1.592>
- Asiah, A., Rizkiyah, L., & Herlinawati. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Depresi Pada Narapidana Napza Dewasa Di Lembaga Permasyarakatan Narkotik Kelas II A. *Jurnal Kesehatan Mahardika*, 11(1), 28–39. <https://doi.org/10.54867/jkm.v11i1.207>
- Irman. (2019). Perilaku Lanjut Usia Yang Mengalami Kesepian Dan Implikasinya Pada Konseling Islam. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 5(2).
- Kodaruddin, W. N., Sulastri, S., & Wibowo, H. (2020). Penerapan Aspek Keberfungsian Sosial Levin Sebagai Instrumen Asesmen di Panti Lansia Bojongbata Pemalang. *Jurnal Sosial Politik*, 6(2), 236–252. <https://doi.org/10.22219/sospol.v6i2.12981>
- Lubis, L., Abdullah, & Putri, T. M. (2017). Penerapan Prinsip-Prinsip Komunikasi Islam Terhadap Ketenangan Jiwa Orang Tua Lanjut Geunaseh Sayang Banda Aceh. *At-Balagh*, 1(1), 41–53.

- Maria. (2022). *Pelaksanaan Jaminan Sosial Dalam Pemenuhan Kesejahteraan Sosial Lansia di Panti Wreda Perandan Paduduan Gereja Kristen Jawa Gondokusuman Yogyakarta*. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetungan_Terpusat_Strategi_MelestarI
- Pertiwi, N. L. P., & Yuliyana, E. (2021). Perilaku Anak Terhadap Penitipan Orang Tua Di Panti Jompo Dalam Tinjauan Hukum Islam (Studi Kasus Di Yayasan Srikandi Bandar Surabaya Lampung Tengah). *Syakhsiyah Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 1(1), 72–90. <https://ejournal.metrouniv.ac.id/index.php/syakhsiyah/article/view/5525/2909>
- Refita aprelia. (2024). *Tinjauan siyasah tanfiziyah dalam implementasi pasal 6 peraturan pemerintah nomor 43 tahun 2004 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia*.